

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FERIMA PURMATETI LINOPUTRI
NIM. C2C006063**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ferima Purmateti Linoputri
Nomor Induk mahasiswa : C2C006063
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***

Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, PhD, Akt.

Semarang, 25 Mei 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, PhD, Akt.)
NIP. 131629777

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ferima Purmateti Linoputri

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006056

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Juni 2010

Tim Penguji:

1. Drs. H. Tarmizi Achmad MBA, Ph.D, Akt. (.....)
2. Warsito Kawedar SE., Msi., Akt. (.....)
3. Dul Muid SE., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ferima Purmateti Linoputri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DENGAN PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2010

Yang membuat pernyataan,

(Ferima Purmateti Linoputri)

NIM : C2C006063

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the corporate governance role of external audits, especially in acceptance of going concern audit opinion. The research about the acceptance of going concern is mostly done by the observation of the companies' internal condition, such as audit quality, firm size, debt default, prior opinion, and financial ratios. Nevertheless, corporate governance characteristics may also influence the role of external auditors and the demand for audit quality.

The study uses quantitative method to annual reports and financial statements of manufacturers listed in Indonesia Stock Exchange during 4 (four) years period 2005-2008 and is analysed using logistic regression. It is replicated from the research of Ballesta and Garcia-Meca (2005), by using independent variables as the elements of corporate governance, concentrated ownership, managerial ownership, family ownership, also the proportion of independent commissioner and the existence of audit committee. The audit opinion is going concern and non going concern opinion.

The results show that the higher managerial ownership, the company is less likely to receive going concern opinion. In the other hand, ownership concentration, family ownership, the proportion of independent commissioner, and the existence of audit committee have no relation with the acceptance of going concern.

Keywords : Going concern, Corporate governance, ownership concentration, independent commissioner, audit committee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *corporate governance* dalam audit eksternal, khususnya dalam penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian mengenai penerimaan opini *going concern* saat ini banyak dilakukan dengan observasi kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, *debt default*, opini tahun sebelumnya, dan rasio-rasio keuangan. Namun, karakteristik *corporate governance* juga dapat mempengaruhi peran auditor eksternal dan permintaan atas kualitas audit.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif terhadap annual report dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun periode 2005-2008 dan dianalisis dengan regresi logistik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005), dengan menggunakan variabel-variabel independen sebagai elemen-elemen dari *corporate governance*, yaitu kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga, ditambah proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit. Opini audit merupakan opini *going concern* dan *non going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar kepemilikan manajerial maka perusahaan cenderung tidak menerima opini *going concern*. Sementara, konsentrasi kepemilikan, keberadaan kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata kunci : *Going concern*, *Corporate governance*, Konsentrasi kepemilikan, Komisaris independen, Komite audit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

(Ar-Ra'ad : 11)

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah : 153)

All our dreams can come true if we have the courage to pursue them. (Walt Disney)

Persembahkan :

Tbu, anugerah terindahku

Tbu, motivator terbesarku

Tbu, surga berada di telapak kakimu

Ayah, pahlawan hidupku

Andika, adikku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih sebesar-besarnya terucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta, kasih, dan sayang-Nya. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi dan suri tauladan kami, seluruh umat Islam di dunia ini.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis sangat menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat diraih tanpa motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Sebelumnya, penulis mengucapkan maaf yang sedalam-dalamnya jika terdapat kesalahan yang dilakukan penulis, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Melalui tulisan sederhana ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, Msi., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof.Dr. H. Arfin S., Mcom, (Hons) Akt. selaku dosen wali yang bersedia meluangkan waktunya bagi penulis untuk memberikan segala masukan yang bermanfaat.
3. Bapak Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, PhD, Akt., selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan bersedia berbagi ilmu dengan penulis. Penulis mendapatkan berbagai macam ilmu yang kelak akan sangat bermanfaat.
4. Seluruh dosen pengajar, staf, serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas pengabdiannya pada fakultas tercinta.

5. Ibunda Fifin Yuliarsih dan Ayah Sarjono terkasih dan tersayang. Doa dan dukungan kalian adalah anugerah terindah bagi penulis dalam menghadapi kehidupan di dunia ini.
6. Adikku tersayang, Andika. Semangat dan dukungannya sangat berharga bagi penulis, maka jangan pernah berhenti berjuang demi kebahagiaan kedua orang tua kita.
7. Sahabat-sahabatku tercinta, Ajeng, Aning, Atik, Ermi, dan Martina yang selalu memberikan motivasi, ilmu-ilmu yang bermanfaat, serta keceriaan ketika penulis berada di tengah-tengah kalian.
8. Teman-teman KKN “Sambirejoers”, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman seangkatan Akuntansi 2006 dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 25 Mei 2010

Ferima Purmateti Linoputri

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1	Proses Seleksi Perusahaan Populasi.....	42
Tabel 4.2	Seleksi Perusahaan Sampel.....	43
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4	Hosmer and Lemeshow Test.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Matriks Korelasi.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Model Regresi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	28
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel	66
Lampiran B	Data Output SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak semata menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi bertujuan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). *Going concern* merupakan kelangsungan hidup entitas. Menurut Setiawan (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007), *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi.

Opini audit *going concern* yang diberikan auditor menggambarkan kondisi internal perusahaan yang sedang bermasalah. Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Praptitorini dan Januarti (2007), masalah *going concern* terbagi dua:

pertama, masalah keuangan yang meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana. Kedua, masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi trancam dan pengendalian yang lemah atas operasi. Masalah *going concern* ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Ini dikarenakan salah satu manfaat *Good Corporate Governance* adalah menjaga *going concern* perusahaan (“Manfaat Kualitas Laporan Keuangan di dalam Menunjang Tercapainya *Good Corporate Governance*”).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* oleh auditor didasarkan pada kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit (Setyarno dkk., 2006; Praptitorini dan Januarti, 2007; Santoso dan Wedari, 2007), *debt default* (Ramadhany, 2004; Praptitorini dan Januarti, 2007; Januarti, 2008), dan ukuran perusahaan (Ramadhany, 2004; Santoso dan Wedari, 2007; Januarti, 2008). Selain faktor-faktor di atas, mekanisme *corporate governance* juga memiliki andil dalam pengelolaan perusahaan, sebab *corporate governance* merupakan suatu sistem dimana perusahaan itu dijalankan dan dikendalikan.

Berdasarkan Forum for Corporate Governance in Indonesia, untuk berhasil di pasar yang bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang

berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang mengatur kegiatan perusahaan sehingga tercapai *Good Corporate Governance*.

Rekomendasi agar perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* ini juga untuk mengantisipasi masalah keagenan yang sering muncul dalam perusahaan yang struktur kepemilikannya tersebar maupun yang terpusat. Perusahaan dengan kepemilikan tersebar cenderung mengalami masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham, sedangkan perusahaan dengan kepemilikan terpusat cenderung mengalami masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat saja bertindak demi kepentingannya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan terpusat dapat membawa dua hipotesis yang berlawanan seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Feliana (2007). Di satu sisi, pemegang saham mayoritas yang secara efektif mengendalikan perusahaan, akan juga mengendalikan informasi akuntansi yang dihasilkan, sehingga akan menurunkan kredibilitas informasi akuntansi. Sementara di sisi lain, dengan adanya kepemilikan terpusat, pemegang saham mayoritas akan berusaha meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan, sebab mereka berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan. Terlebih, reputasi perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Pihak manajemen yang bertanggung jawab mengelola perusahaan juga terkadang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan meningkatkan kepemilikan manajerial

(Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial ini pihak manajemen dapat merasakan manfaat atas pengambilan keputusan sekaligus menanggung konsekuensi atas kesalahan pengambilan keputusan. Penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Aktivitas manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang kemudian dapat mempengaruhi opini auditor yang diterima perusahaan.

Sebagian besar perusahaan di dunia adalah bisnis yang dimiliki keluarga (Burkart *et al.*, 2003 dalam Wang, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Claessens *et al.* (2000b) dalam Febrianto (2004), lebih dari dua pertiga perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh sejumlah anggota keluarga. Keluarga cenderung untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan karena keluarga biasanya menginvestasikan sejumlah besar modal pribadinya ke dalam perusahaan, sehingga mereka cenderung memiliki perhatian khusus terhadap keberlangsungan perusahaan dan insentif yang kuat untuk mengawasi aktivitas manajemen perusahaan (Andres, 2008 dalam Achmad *et al.*, 2009). Namun, kekurangan dari kepemilikan keluarga yang dapat membawa pada dampak negatif pada nilai perusahaan pada level kepemilikan tertentu antara lain menurut Anderson dan Reeb (2003) dalam Pindado *et al.* (2008), keluarga pengendali memiliki baik insentif maupun kemampuan untuk mengambil tindakan yang menguntungkan mereka dengan mengabaikan kinerja perusahaan ketika kepentingan mereka dalam perusahaan sangat besar.

Mekanisme *corporate governance* lain yang tak kalah penting adalah keberadaan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para *stakeholder* lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2000).

Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip *good corporate governance* dapat diterapkan dengan baik.

Beberapa penelitian mendukung teori bahwa keberadaan komisaris independen dan komite audit membawa pengaruh yang positif bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang berkualitas sehingga akan menerima opini yang wajar dan *non going concern* dari auditor. Chtourou *et al.* (2001) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa Dewan Komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Klein (2002a) dalam Herawaty (2008) juga

menyatakan bahwa besarnya *discretionary accrual* lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki komite audit yang terdiri dari sedikit komisaris independen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki komite audit yang terdiri dari banyak komisaris independen. Ini berarti bahwa jumlah komisaris independen yang lebih banyak, terutama yang juga menjabat sebagai komite audit lebih baik daripada sedikit komisaris independen.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005) yang menguji peran *corporate governance* dalam audit eksternal di Spanyol. Mereka menggunakan variabel-variabel *corporate governance* seperti, kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, keberadaan anggota keluarga dalam dewan, dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini mereplikasi beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga serta variabel kontrol yang berupa variabel-variabel keuangan.

Penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005) direplikasi dengan beberapa alasan. Pertama, sistem tata kelola di perusahaan-perusahaan Indonesia menganut sistem *two tier*, tidak seperti negara-negara di Eropa, yang rata-rata menganut sistem *one tier*. Dalam sistem *one tier*, hanya terdapat satu dewan (*board*) yang terdiri dari direktur eksekutif dan non-eksekutif. Pada sistem ini, tidak ada perbedaan posisi pada direktur yang duduk dalam komite pengendalian manajemen dan direktur lain (Ghezzi and Malberti, 2008).

Sementara itu, pada sistem *two tier* dalam susunan dewan terdapat Dewan Direksi (*Board of Director*) dan Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*). Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan, sebab Dewan Direksi sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja Dewan Direksi dan kebijakan yang dibuatnya. Namun, Kurniawan dan Indriantoro (2000) melihat, faktanya di Indonesia peran Dewan Direksi dan komisaris sering tidak jelas. Ini disebabkan banyaknya perusahaan Indonesia yang dikendalikan oleh keluarga atau beberapa pihak yang berpengaruh serta pemisahan antara manajemen dan kepemilikan relatif kecil. Studi yang dilakukan oleh Asian Development Bank dalam Kurniawan dan Indriantoro (2000) menemukan bahwa di Indonesia, rata-rata lima besar pemegang saham mengendalikan antara 57% hingga melebihi 65% dari saham perusahaan. Adanya kepemilikan terpusat berhubungan negatif dengan perlindungan investor, sebab makin terkonsentrasi suatu kepemilikan, kepentingan investor semakin berpotensi dimanipulasi (Prasetyantoko, 2004).

Alasan melakukan replikasi berikutnya adalah lingkungan penelitian sebelumnya yaitu negara Spanyol sebagai negara yang menganut sistem dewan *one tier*, merupakan negara Continental dimana perusahaan-perusahaan di negara tersebut dikarakteristikan dengan adanya kepemilikan keluarga dan kepemilikan terpusat, proteksi resmi yang rendah terhadap investor dan Dewan Komisaris yang tidak secara total bersikap independen terhadap manajer (Ballesta dan Garcia-Meca, 2005). Berdasarkan penelitian La Porta, Lopez-de Silanes dan Shleifer

(1999), 85% dari perusahaan-perusahaan di Spanyol memiliki pemegang saham pengendali. Tipe-tipe pemegang saham di Spanyol yang utama adalah perusahaan-perusahaan industri (non keuangan), diikuti keluarga dan perusahaan keuangan selain bank (Crespi-Cladera dan Garcia-Cestona, 2000). Namun, dari hasil penelitian Faccio and Lang (2002) dalam de Miguel *et al.* (2003) ditemukan bahwa peranan institusi keuangan tidak terlalu relevan, dimana keluarga biasanya mengendalikan sebagian perusahaan.

Karakteristik *corporate governance* di Spanyol dan Indonesia secara umum tidak jauh berbeda yaitu adanya kepemilikan terpusat yang sangat tinggi. Kurniawan dan Indriantoro (2000) menunjukkan bahwa persentase kepemilikan terpusat di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah 93,4%. Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga dikarakteristikan dengan banyaknya perusahaan yang dimiliki keluarga. Ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claessens *et al.* (2000b) dalam Febrianto (2004), lebih dari dua pertiga perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh sejumlah anggota keluarga

Ketiga, dalam penelitian ini ditambahkan proporsi komisaris independen dalam Dewan Komisaris dan keberadaan komite audit sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Terakhir, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu 64 perusahaan non keuangan. Sample perusahaan yang diteliti sebanyak 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah seperti berikut :

1. Apakah besarnya proporsi kepemilikan terpusat dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
2. Apakah besarnya proporsi kepemilikan manajerial yang besar berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
3. Apakah keberadaan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menunjukkan pengaruh kepemilikan terpusat terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Untuk menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Untuk menunjukkan pengaruh keberadaan kepemilikan keluarga terhadap penerimaan opini *going concern*.

4. Untuk menunjukkan pengaruh proporsi komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern*.
5. Untuk menunjukkan pengaruh keberadaan komite audit terhadap penerimaan opini *going concern*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data dari variabel penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, metode analisis dalam penelitian.

Bab IV : HASIL DAN ANALISIS

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan serta pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Kemudian, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal yang berhubungan dengan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Prinsip utama teori agensi menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor (pemilik) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Elqorni, 2009).

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik kepada manajer. Tujuan sistem pemisahan ini untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan menyewa agen profesional dalam mengelola perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian ini membawa pada masalah agensi, dimana manajer dalam perusahaan bertindak sebagai “agen” dan *stakeholder* bertindak sebagai “principal”. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan prinsipal menyerahkan pembuatan keputusan kepada direktur yang bertindak sebagai agen dari pemegang saham (Solomon dan Solomon, 2005). Pemilik menginginkan informasi dan mengembangkan sistem insentif untuk meyakinkan tindakan agen berada dalam kepentingan pemilik.

Sistem kepemilikan perusahaan semacam ini dapat memunculkan masalah, yaitu agen mungkin akan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sebab manajer mungkin mencari untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Pemisahan ini mungkin juga akan menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan dalam penyeimbangan kepentingan yang tepat. Sementara itu prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki (Elqorni, 2009).

Di negara-negara yang mempunyai konsentrasi kepemilikan di perusahaan yang tinggi seperti di Indonesia, masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham mungkin dapat berkurang jika manajer memiliki kesepahaman dengan pemegang saham dan tindakan yang dilakukannya sesuai dengan keinginan pemegang saham. Meskipun demikian, di beberapa negara masalah keagenan muncul dari konflik antara pemilik pengendali (pemegang saham mayoritas) dan pemegang saham minoritas (Shleifer and Vishny, 1997 dalam de Miguel *et al.*, 2001). Oleh karena itu, diharapkan keberadaan Dewan Komisaris yang independen dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

2.1.2 *Corporate Governance*

Perusahaan, terutama perusahaan *go public*, untuk menjalankan aktivitasnya semakin bergantung dari pembiayaan eksternal, misalnya melalui modal dan pinjaman. Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Darmawati dkk., 2004).

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses dimana perusahaan dijalankan. Dalam tingkat yang paling dasar, *corporate governance* digambarkan sebagai suatu proses dimana perusahaan berusaha untuk meminimalisir biaya transaksi dan biaya agensi terkait dengan bisnis yang dijalankan perusahaan (Samanta, 2009). Klapper and Love (2002) dalam Herawaty (2008) menilai bahwa penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju.

Manajemen perlu memperhatikan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagaimana yang diuraikan Organization for Economic Cooperation and Development (dalam FCGI, 2000), yaitu:

- *Transparency* (transparansi)
- *Accountability* (keterbukaan)
- *Responsibility* (pertanggungjawaban)
- *Independency* (independensi)

- *Fairness* (keadilan)

Komponen-komponen GCG tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu,2006).

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam mekanisme *corporate governance* adalah:

1. Kepemilikan terpusat
2. Kepemilikan manajerial
3. Keberadaan kepemilikan keluarga dalam perusahaan
4. Proporsi komisaris independen
5. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

2.1.2.1 Kepemilikan terpusat

Kepemilikan terpusat merupakan suatu kondisi dimana sejumlah kecil pemilik memiliki porsi kepentingan yang besar dalam perusahaan (Violita, 2008). Pemilik atau pemegang saham ini memiliki saham di perusahaan sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih. Kepemilikan terpusat yang merupakan aspek yang penting dalam *corporate governance* diyakini sebagai salah satu faktor yang dapat mengatasi masalah keagenan. Pemegang saham yang mempunyai kepemilikan yang besar dapat mengawasi perusahaan dengan lebih mudah karena ia memiliki kekuatan untuk membatasi tindakan manajemen yang kurang efektif. Pihak

tersebut dapat membawa manajer pada tindakan yang sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan.

Pemegang saham yang memiliki sebagian besar saham perusahaan tentu akan berupaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut dengan kebijakan-kebijakannya. Ini sejalan dengan penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan” (n.d.) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham diprediksi berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin terpusat kepemilikan saham, perusahaan cenderung mengurangi utang, sehingga akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Pada akhirnya, manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko *financial distress* yang dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan.

2.1.2.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai Dewan Komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faizal, 2004). Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi. Herawaty (2008) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme *corporate governance* sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Dengan demikian, kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* merupakan sarana *monitoring* yang efektif yang dapat membawa pada kualitas pelaporan yang lebih tinggi, sehingga opini audit yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung merupakan opini yang bersih (*clean opinion*). Namun, kekuasaan yang dipegang oleh manajer dengan kepemilikan sahamnya yang besar juga dapat membawa dampak negatif pada pemegang saham eksternal, dimana pemegang saham eksternal tidak dapat mengendalikan tindakan manajemen.

2.1.2.3 Kepemilikan Keluarga

Dalam Wikipedia (2010), suatu perusahaan dikatakan dimiliki keluarga jika seseorang adalah pemegang saham pengendali, yang mana orang tersebut (selain pemerintah, perusahaan, *management trust*, atau reksa dana) dapat memiliki saham yang mencapai paling tidak 20% dari hak suara dan persentase

hak suara tertinggi dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Keluarga pendiri mewakili tipe tersendiri dari pemegang saham besar yang secara potensial memiliki struktur insentif yang unik, hak suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang kuat untuk mengelola satu perusahaan tertentu (Anderson *et al.*, 2003). Kepemilikan keluarga pendiri dapat mempengaruhi tuntutan dan ketersediaan atas pelaporan keuangan yang bermutu melalui salah satu dari dua cara, yaitu *entrenchment effect* dan *alignment effect*.

Entrenchment effect memotivasi perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan untuk mengelola laba secara oportunistik. Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mungkin memiliki insentif untuk mengejar keuntungan pribadinya dan mengambil alih kekayaan dari pemegang saham lainnya (Fama dan Jensen, 1983; Morck *et al.*, 1988; Schleifer dan Vishny, 1997 dalam Wang, 2006). Biasanya, anggota keluarga menduduki posisi penting baik dalam manajemen maupun dalam dewan komisaris. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan ini mungkin mempunyai tata kelola yang lemah karena tidak efektifnya pengawasan oleh dewan (Wang, 2006). Fang dan Wong (2002) dalam Wang (2006) menyatakan argumen bahwa kepemilikan terpusat membatasi arus informasi akuntansi ke investor. Asimetri informasi ini mengakibatkan transparansi pengungkapan akuntansi yang lebih rendah, sehingga dalam *entrenchment effect* kepemilikan keluarga dikaitkan dengan kualitas laba yang lebih rendah.

Namun demikian, adanya kualitas laba yang lebih rendah memotivasi para pengguna laporan keuangan untuk menuntut kualitas laba yang lebih baik dari perusahaan keluarga. Jadi, perusahaan keluarga akan menghadapi terminologi

kontrak yang lebih ketat dan sensitif terhadap kualitas pelaporan keuangan jika pihak yang mengontrak menganggap bahwa kepemilikan keluarga menciptakan sebuah *entrenchment effect* pada pelaporan keuangan (Wang, 2006).

Pandangan lain adalah *alignment effect*, yang didasarkan pada argumen bahwa perusahaan keluarga memiliki insentif untuk melaporkan dengan itikad baik dan dengan demikian memiliki laba yang lebih berkualitas (Wang, 2006). Perusahaan keluarga dapat membuat keputusan lebih cepat dan memiliki insentif untuk menciptakan kesetiaan karyawan dalam jangka panjang (Weber *et al.*, 2003 dalam Wang, 2006). Hal ini juga didukung oleh Ward (1988) dalam Achmad *et al.* (2009), yaitu bahwa keluarga berpengalaman dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang dengan sukses membangun kepercayaan dan loyalitas, menghasilkan perputaran pegawai dan biaya rekrutmen yang lebih rendah. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Anderson *et al.* (2003), kepemilikan keluarga lebih berdampak positif terhadap nilai perusahaan daripada kepemilikan non keluarga, kemungkinan karena manfaat potensial terkait dengan keluarga pemilik, seperti pandangan jangka panjang dan perhatian atas reputasi. Namun, ketika kepemilikan keluarga terlalu tinggi, nilai perusahaan menurun.

Alignment effect dapat memotivasi perusahaan keluarga untuk melaporkan kualitas laba yang lebih baik. Namun, hal itu juga dapat mengurangi tuntutan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dari pengguna laporan keuangan jika mereka meyakini bahwa kepemilikan keluarga meningkatkan tata kelola perusahaan. Jadi, pemegang saham di luar perusahaan mungkin tidak terlalu mengandalkan kualitas laporan keuangan untuk mengawasi para anggota keluarga

karena kepentingan para pemegang saham sesuai dengan kepentingan pemegang saham dari anggota keluarga.

2.1.2.4 Komisaris Independen

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI), Dewan Komisaris merupakan inti *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Beberapa tugas Dewan Komisaris untuk mencegah munculnya masalah *going concern* meliputi : memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset, memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.

Namun, menurut FCGI dalam prakteknya Dewan Komisaris seringkali dianggap tidak memiliki manfaat. Banyak anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat menunjukkan independensinya, sehingga kurang mampu mewakili kepentingan *stakeholder* lain selain kepentingan pemegang saham mayoritas. Jadi, untuk menjaga independensi diperlukan adanya anggota komisaris yang benar-benar independen.

Berdasarkan Pedoman tentang Komisaris Independen, komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan

Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* memiliki tanggung jawab terkait dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang *reliable*, yaitu dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Task Force KNKCG). Komisaris independen harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Keberadaan komisaris independen telah diatur sejak 1 Juli 2000 oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ yang mengemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Namun, seberapa besar pengaruh kinerja komisaris independen terhadap Dewan Komisaris jika proporsi komisaris independen yang sebesar 30% melawan 70% komisaris yang tidak independen? Menurut Amirudin (2004), apabila ingin memberikan akibat yang berarti terhadap kinerja Dewan Komisaris, maka keanggotaan komisaris independen harus lebih dari jumlah sehingga dapat *outvoted* dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh komisaris independen, diantaranya Veronica dan Bachtiar (2004) menemukan bahwa variabel presentase dewan komisaris independen tidak berkorelasi secara signifikan terhadap *discretionary accruals*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen, terutama yang bergabung dalam komite audit semakin kecil kemungkinan perusahaan akan menerima opini *going concern*.

2.1.2.5 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang secara formal dibentuk oleh Dewan Komisaris, bersifat independen dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi kinerja pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal serta membantu auditor mempertahankan independensi terhadap manajemen. Kewenangan komite audit hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kecuali jika komite audit mendapatkan kuasa dari Dewan Komisaris, misalnya untuk menentukan komposisi auditor eksternal. Meskipun demikian, peran komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan cukup penting. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) merekomendasikan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komite Audit yang diatur sebagai komite tetap (Forum for Corporate Governance Indonesia, 2000).

Tanggung jawab komite audit dalam bidang *corporate governance* menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia adalah:

Memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Sementara menurut Utama (2004), tanggung jawab di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang : kondisi keuangan, hasil usahanya, dan rencana dan komitmen jangka panjang. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengurangi resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Penelitian terdahulu mengenai peran komite audit antara lain, keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals* (Veronica dan Bachtiar, 2004). Ini menunjukkan komite audit menghalangi peningkatan manajemen laba. Wedari (2007) menguji pengaruh keberadaan komite audit dengan praktik manajemen laba. Hasilnya, keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba.

2.1.3 Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit sangatlah penting untuk proses audit atau proses atestasi lainnya, sebab laporan tersebut memberikan informasi kepada pengguna informasi atas apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Berdasarkan SPAP 2001, opini audit yang diberikan auditor dapat berupa opini wajar tanpa

pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini auditor dengan modifikasi mengenai *going concern* pada umumnya terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Setyarno dkk, 2006). *Going concern* merupakan salah satu konsep yang mendasari pelaporan keuangan (Gray dan Manson, 2000 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Jadi, ketika auditor memberikan opini dengan modifikasi mengenai *going concern* kepada *auditee* atas laporan keuangannya, itu merupakan suatu indikasi bahwa *auditee* beresiko tidak dapat bertahan dalam bisnis atau dengan kata lain, terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ares (1997) dalam Santoso dan Wedari (2007), faktor-faktor yang menimbulkan ketidakpastian tersebut antara lain :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.

3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi / banjir / masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum / masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan mengenai peran *corporate governance* terhadap audit eksternal, dengan memfokuskan pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan penerimaan opini audit wajar dengan pengecualian (Ballesta dan Garcia-Meca, 2005). Hasil penelitiannya di perusahaan-perusahaan non keuangan yang *go public* di Spanyol menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar cenderung tidak menerima opini yang *qualified* (wajar dengan pengecualian). Namun, keberadaan anggota keluarga justru berpengaruh positif terhadap penerimaan opini wajar dengan pengecualian. Selain itu, perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian memiliki rasio profitabilitas dan likuiditas yang lebih rendah..

Sementara itu, Santosa dan Wedari (2007) menyimpulkan bahwa pada penerimaan opini audit dapat ditunjukkan melalui observasi kondisi internal perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasilnya, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Namun,

opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Praptitorini dan Januarti (2007) menggunakan variabel yang sedikit berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sementara itu, *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan di Indonesia cenderung menerima opini *non going concern* ketika tidak melakukan pergantian auditor, menandakan kurangnya tingkat independensi auditor di Indonesia. Pada penelitian berikutnya, Januarti (2008) menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default*, opini sebelumnya, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*, tetapi *financial distress*, *audit lag*, *opinion shopping*, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Penilaian opini *going concern* tidak hanya berdasarkan informasi-informasi non keuangan, tetapi juga dapat dilihat dari sisi keuangan. Rahayu (2007) menilai opini *going concern* dengan studi yang berdasarkan informasi non keuangan (afiliasi komisaris independen dengan komite audit, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi auditor), dan informasi keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan yaitu, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Ternyata variabel-variabel keuangan tersebut bukanlah ukuran yang efektif untuk memprediksi pemberian opini *going concern*. Hanya opini tahun sebelumnya dan kualitas auditor yang berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Pengaruh komisaris independen dalam komite audit terhadap pemberian opini audit oleh auditor ditunjukkan dalam penelitian Carcello dan Neal (2000), dimana semakin besar persentase komisaris independen yang berafiliasi dengan komite audit, semakin kecil kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini *going concern*.

Tabel 2.1

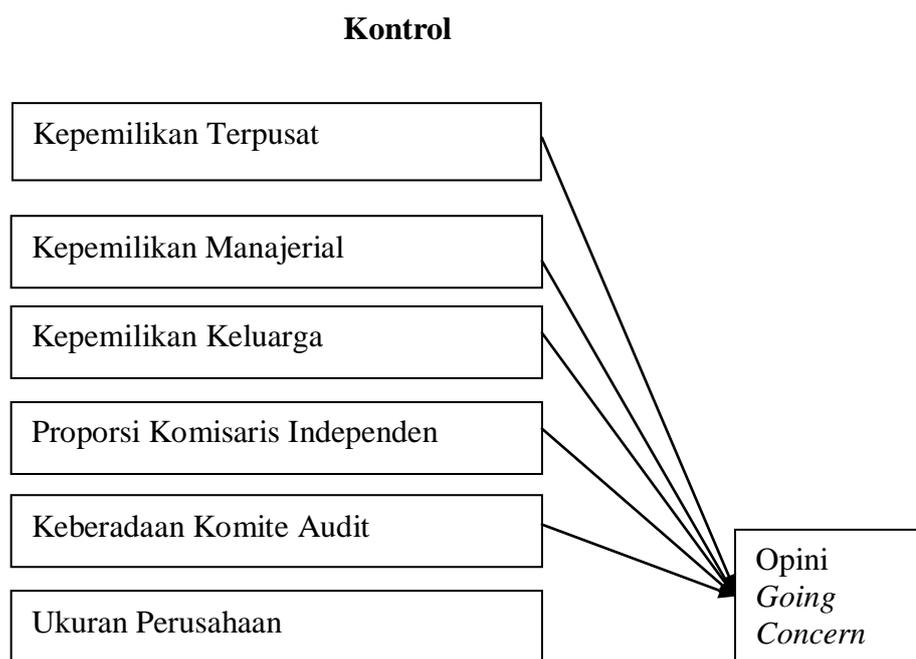
Perbandingan Penelitian Terdahulu

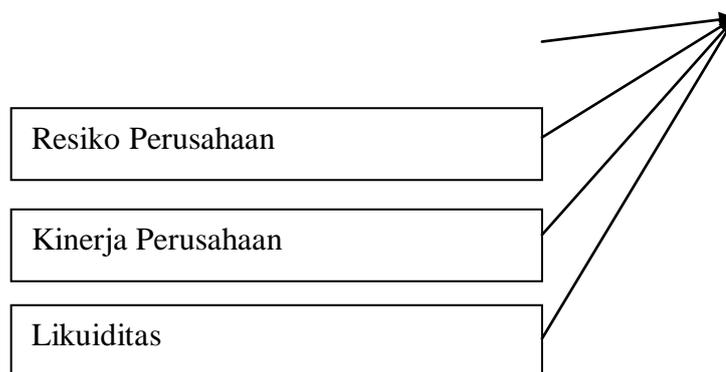
No.	Penulis	Variabel yang mempengaruhi	Hasil
1	Ballesta dan Garcia-Meca (2005)	Kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, ukuran dewan komisaris	Kepemilikan terpusat dan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar cenderung menerima opini <i>unqualified</i> . Keberadaan anggota keluarga dalam dewan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit yang <i>qualified</i> .
2	Carcello dan Neal (2000)	<i>Affiliated directors</i>	Semakin besar persentase komisaris independen dalam komite audit, semakin kecil kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini <i>going concern</i> .
3	Januarti (2008)	financial distress, debt default, ukuran perusahaan, audit lag, opini sebelumnya, pergantian auditor, kualitas audit, opinion shopping, kepemilikan manajerial dan institusional	debt default, ukuran perusahaan, pergantian auditor, opini sebelumnya, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Financial distress, audit lag, opinion shopping, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap opini going concern
4	Ramadhany (2004)	Komisaris independen dalam komite audit, debt default, kondisi keuangan, laporan audit sebelumnya, ukuran perusahaan, skala auditor	debt default, kondisi keuangan, dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Komisaris independen dalam komite audit tidak berpengaruh pada opini going concern

5	Praptitorini dan Januarti (2007)	Kualitas audit, <i>debt default</i> , dan <i>opinion shopping</i>	<i>Debt default</i> berkorelasi positif dengan penerimaan opini <i>going concern</i> , kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Perusahaan di Indonesia cenderung mendapatkan opini <i>non going concern</i> ketika tidak melakukan pergantian auditor.
6	Rahayu (2007)	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, afiliasi komisaris independen dan komite audit, opini auditor tahun sebelumnya, dan reputasi kantor akuntan publik	Variabel-variabel keuangan dan afiliasi komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini <i>going concern</i> . Hanya opini tahun sebelumnya dan reputasi auditor yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini <i>going concern</i> .
7	Santoso dan Wedari (2007)	Kualitas audit, kondisi keuangan, laporan audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan	Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini <i>going concern</i> , ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini <i>going concern</i> . Sebaliknya, opini <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> .

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Variabel Independen dan Variabel





2.3 Hipotesis

2.3.1 Kepemilikan Terpusat

Pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan memiliki bagian kepentingan yang besar dalam perusahaan. Dengan memiliki kepentingan yang besar, pemegang saham mayoritas dapat lebih mengawasi perusahaan dengan lebih baik dan mencegah manajemen melakukan tindakan yang tidak efisien. Violita (2008) menginterpretasi hubungan kepemilikan terpusat yaitu bahwa pengawasan yang lebih baik dan masalah agensi yang lebih rendah berhubungan dengan kepemilikan yang lebih terpusat. Shleifer and Vishny (1997) dalam de Miguel *et al.* (2001) menyatakan bahwa keberadaan *blockholder* yang besar membawa pada pengawasan terhadap manajer dan kinerja yang lebih baik.

Dengan kepemilikan yang besar dalam perusahaan, pemegang saham mayoritas cenderung menjaga agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Ballesta dan Garcia-Meca (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terpusat kecil kemungkinannya menerima

audit qualification (pendapat wajar dengan pengecualian), karena hak kebijakan manajer melalui kebijakan akuntansi lebih kuat bagi perusahaan dengan kepemilikan tersebar, sedangkan dalam perusahaan dengan kepemilikan terpusat yang lebih besar pemegang saham mayoritas dapat menjalankan tugas pengawasan yang lebih efektif dalam manajemen. Maka, diperoleh hipotesis:

H1: Semakin besar proporsi pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan, perusahaan cenderung tidak menerima opini *going concern*.

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976), perbedaan kepentingan dan perilaku oportunistik berbanding terbalik dengan bagian kepemilikan pihak dalam, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) bertindak sebagai sarana pengawasan yang membawa pada kualitas pelaporan yang lebih tinggi. Jadi, semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, mereka akan bertindak lebih hati-hati dalam membuat keputusan dan berusaha mencegah perilaku oportunistik, seperti memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba.

Penelitian Dhaliwal *et al.* (1982), Morck *et al.* (1988), Warfield *et al.* (1995), dan Pratana dan Mas'ud (2003) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) juga mendukung hal tersebut, yaitu mereka menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi dalam laba. Kecenderungan manajer sebagai pemilik dan pengelola perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba dan menghasilkan

informasi akuntansi yang *credible* demi reputasi perusahaan juga akan membawa pengaruh positif bagi pemberian opini auditor, sehingga menghasilkan hipotesis:

H2: Proposi kepemilikan manajerial yang lebih besar berhubungan negatif dengan penerimaan opini *going concern*.

2.3.3 Kepemilikan keluarga

Terdapat dua argumen mengenai kepemilikan keluarga, yaitu *entrenchment effect* dan *alignment effect* (Wang, 2006). *Entrenchment effect* menyiratkan bahwa anggota keluarga sebagai pemegang saham pengendali dapat mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas, sehingga diprediksi bahwa perusahaan keluarga melaporkan laba dengan kualitas yang lebih rendah.

Sebaliknya, *alignment effect* didasarkan pada pemikiran bahwa kepentingan keluarga pendiri dan pemegang saham lainnya lebih selaras karena besarnya saham yang dimiliki oleh anggota keluarga dan kinerja jangka panjangnya (Wang, 2006). Kecil kemungkinan bagi anggota keluarga pendiri untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham melalui manajemen laba karena anggota keluarga biasanya telah menginvestasikan sejumlah besar modal pribadinya dalam perusahaan; jadi mereka cenderung memiliki perhatian khusus terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan insentif yang kuat untuk mengawasi aktivitas manajemen (Andres, 2008 dalam Achmad *et al.*, 2009). Dari pandangan di atas, maka hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan keluarga adalah:

H3: Keberadaan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern*.

2.3.4 Komisaris Independen

Tugas komisaris independen dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan serta mengawasi kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, apakah keberadaan komisaris independen yang minimal 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris akan efektif? Mekanisme pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris akan berjalan lebih efektif jika lebih banyak anggota yang bersifat independen. Sementara, Dewan Komisaris ada yang memiliki saham perusahaan atau memiliki hubungan yang dekat dengan manajemen.

Penelitian oleh Dechow et al. (1996) dalam Herawaty (2008) menunjukkan bahwa perusahaan memanipulasi laba lebih besar kemungkinannya apabila memiliki Dewan Komisaris yang didominasi oleh manajemen dan lebih besar kemungkinannya memiliki CEO yang merangkap menjadi *chairman of board*. Struktur dewan yang independen terhadap CEO efektif dalam memonitor proses pelaporan akuntansi keuangan perusahaan (Klein, 2002 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Dalam hal *going concern*, peran komisaris independen dalam komite audit ditunjukkan dengan penelitian Carcello and Neal (2000), yaitu semakin besar persentasenya semakin rendah kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Menurut Amirudin (2004), keanggotaan komisaris independen harus lebih dari jumlah (30%), sehingga dapat *outvoted* dalam pengambilan keputusan, hal ini apabila dihubungkan dengan adanya anggota komisaris yang tidak independen. Oleh karena itu, dengan adanya proporsi komisaris independen minimal 30% atau lebih banyak diharapkan dapat membawa pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas sehingga menghasilkan opini yang wajar tanpa pengecualian atau opini *non going concern*.

H5: Proporsi komisaris independen yang lebih besar berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.3.5 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Nasution dan Setiawan, 2007).

Auditor terkadang mendapatkan tekanan dari manajemen dan pemegang saham atas pemberian opini auditnya. Manajemen tentunya menginginkan opini audit atas laporan keuangannya yang bersih, dalam artian wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, keberadaan komite audit sangat penting untuk meredakan tekanan terhadap auditor untuk menghasilkan opini yang wajar tanpa pengecualian. McMullen (1996) dalam Santosa dan Wedari (2007) menunjukkan bahwa komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan dan tindakan ilegal. Auditor yang melihat adanya

tuntutan hukum pemegang saham akan menilai hal tersebut sebagai salah satu faktor keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga ia akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan tersebut. Ini menghasilkan hipotesis:

H6: Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah opini audit (AO). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern*. Opini *going concern* dalam penelitian ini terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan wajar dengan pengecualian.

3.1.2 Variabel Independen

Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini yang akan diuji terhadap opini *going concern* yang diterima perusahaan. Kelima variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Kepemilikan Terpusat (BLOCK)

Kepemilikan terpusat diprosikan dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham pengendali terbesar dalam perusahaan. Pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 20% atau lebih saham perusahaan yang ditempatkan (Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance Bab II No.7). Pemegang saham signifikan, baik itu merupakan direktur atau komisaris

emiten maupun perusahaan publik yang memiliki sekurang-kurangnya 5% saham emiten atau perusahaan publik wajib melaporkan kepada Bapepam atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.

3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial (MAN_OWN)

Kepemilikan saham dalam perusahaan atau kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh anggota dewan direktur dan komisaris.

3.1.2.3 Keberadaan Kepemilikan Keluarga dalam Perusahaan (FAM_OWN)

Keberadaan kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana bernilai 1 jika dalam perusahaan dimiliki oleh keluarga; bernilai 0 jika sebaliknya. Perusahaan dikatakan dimiliki keluarga jika seorang atau lebih anggota keluarga memiliki saham di perusahaan sebesar 20% atau lebih dan memiliki hak suara tertinggi di perusahaan. Data kepemilikan keluarga diperoleh berdasarkan data penelitian Achmad *et al.* (2007; 2009).

Penelitian Achmad (2007) fokus pada kepemilikan akhir (*ultimate ownership*) perusahaan, karena sebagian besar penelitian terdahulu mengenai struktur kepemilikan menekankan pada kepemilikan langsung, dimana saham biasa secara langsung dimiliki oleh individu atau institusi. Namun, menurut Fan dan Wong (2002) dalam Achmad (2007), kepemilikan langsung tidak cukup untuk mengkarakteristikan kepemilikan dan pengendalian perusahaan-

perusahaan di Asia karena perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya identik dengan struktur kepemilikan tidak langsung yang rumit.

Struktur kepemilikan akhir ditentukan dengan mengikuti penelitian Achmad (2007) yang menelusuri rantai kepemilikan dan mengidentifikasi pemilik akhir yang mengendalikan sebagian hak suara (*voting rights*) dengan menjumlahkan kepemilikan langsung dan tak langsungnya (*voting rights*) dalam perusahaan. Penelitian tersebut kemudian mengidentifikasi para pemiliknya, pemilik dari pemilik tersebut, dan seterusnya. Berdasarkan Fan dan Wong (2002) dalam Achmad (2007), untuk mempersingkat pengumpulan data, tingkat hak suara pemilik akhir ditetapkan pada 50% dan tidak ditelusuri lagi ketika level tersebut telah tercapai.

Sumber data yang digunakan untuk menelusuri pemilik akhir pada penelitian Achmad (2007) berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data ini menyediakan pemilik langsung perusahaan. Para pemilik ini kemudian ditelusuri kembali melalui *Indonesian Business Data Centre* (IBDC) (1997); *Information Resource Development* (INFORDEV) (2000); *Information Resources Development* (INFORDEV) (1998) dan prospektus perusahaan untuk menentukan afiliasi perusahaan dan kemudian, pemilik akhirnya. Karena suatu perusahaan dapat memiliki banyak pemilik akhir, penelitian tersebut fokus pada pemilik akhir yang terbesar.

Berdasarkan data penelitian Achmad (2009) mengenai kepemilikan keluarga pada perusahaan dalam periode 2003-2006, penelusuran dilanjutkan hingga tahun 2008. Asumsi yang digunakan untuk menentukan apakah

perusahaan dimiliki oleh pemilik akhir yang merupakan individu, keluarga atau institusi adalah dengan mengamati pemegang saham mayoritas perusahaan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, pada tahun 2003, perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang dimiliki keluarga, kemudian diamati apakah ada perubahan dalam kepemilikan langsungnya (pemegang saham mayoritas). Jika dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008, pemegang saham mayoritas adalah sama, diasumsikan pemilik akhirnya juga tidak berubah, yaitu keluarga. Demikian halnya dengan perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak dimiliki keluarga. Sementara itu, jika terdapat perubahan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan, dilakukan penelusuran kembali apakah pemegang saham mayoritas yang baru tersebut dimiliki oleh individu atau grup yang sama.

3.1.2.4 Proporsi Komisaris Independen (IND_COMM)

Proporsi komisaris independen dihitung dengan persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di Bursa harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

3.1.2.5 Keberadaan Komite Audit (AC)

Keberadaan komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana bernilai 1 jika dalam perusahaan terdapat komite audit; bernilai 0 jika sebaliknya. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM tanggal 24 September 2004 dalam Peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit.

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel-variabel keuangan yang ikut mempengaruhi penerimaan opini *going concern* dalam penelitian ini yaitu:

- Ukuran perusahaan (L_SALES)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural dari pendapatan penjualan tahunan.

- Resiko perusahaan (LEV)

Resiko perusahaan diproksikan dengan rasio leverage, yang dinyatakan dengan rasio total kewajiban terhadap total asset.

- Kinerja perusahaan (PROF)

Kinerja perusahaan diukur dengan rasio ROA (Laba Bersih : Total Aset).

- Likuiditas (LIQUID)

Likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* (Aset Lancar : Kewajiban Lancar).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2008. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2005-2008; 2) Perusahaan mengungkapkan Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan, yaitu Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit; 3) Perusahaan dimiliki oleh pemegang saham mayoritas (kepemilikan saham lebih dari 20%). Pemilihan sampel ini berdasarkan *purposive sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2008 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Tahun 2005 dipilih sebagai periode awal penelitian untuk menyesuaikan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM mengenai pembentukan dan pelaksanaan kerja Komite Audit yang dikeluarkan pada 24 September 2004. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai sample untuk menjaga homogenitas data. Selain itu, sektor manufaktur dominan di Asia, khususnya di Indonesia (Achmad *et al.*, 2009)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008, yang memuat proporsi kepemilikan dalam perusahaan, jumlah Dewan Komisaris, komisaris independen, dan komite audit serta informasi keuangan dan opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan. Sementara, dikarenakan bukan bagian dari *mandatory disclosure*, data kepemilikan keluarga diperoleh dari data penelitian Achmad *et al.* (2009) dengan sampel penelitian sebanyak 105 perusahaan manufaktur periode 2003-2006.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Data

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness.

3.5.1.2 Regresi Logistik

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan penjas dengan opini *going concern* menggunakan model regresi logistik:

$$AO = \beta_0 + \beta_1 \text{BLOCK} + \beta_2 \text{MAN_OWN} + \beta_3 \text{FAM_OWN} + \beta_4 \text{BOARD_SIZE} + \beta_5 \text{IND_COMM} + \beta_6 \text{AC} + \beta_7 \text{PROF} +$$

$$\beta_8 L_SALES + \beta_9 LEV + \beta_{10} LIQUID + \varepsilon$$

dimana:

- AO = opini audit, berupa opini *going concern* yang diberi nilai 1 dan *non going concern* yang diberi nilai 0
- BLOCK = proporsi pemegang saham signifikan / mayoritas
- FAM_OWN = variabel dummy, bernilai 1 jika merupakan perusahaan keluarga; 0 jika sebaliknya
- MAN_OWN = proporsi saham biasa yang dipegang oleh anggota Dewan Direksi
- IND_COMM = persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris
- AC = variable dummy, bernilai 1 jika terdapat komite audit; 0 jika sebaliknya
- PROF = Laba Bersih : Total Aset (ROA)
- L_SALES = log n dari pendapatan penjualan tahunan
- LEV = Total Kewajiban : Total Aset
- LIQUID = Aset Lancar : Kewajiban lancar

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Menurut data, terdapat 150 perusahaan yang terbagi ke dalam 19 sektor. Penarikan sampel dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Perusahaan Populasi

	Jumlah	Akumulasi
Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008		150
Data kepemilikan keluarga tidak tersedia (sumber: Achmad <i>et al.</i> (2009))	45	105
Perusahaan yang telah delisting pada periode 2005-2008	4	101
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008	10	91
Data tidak tersedia dan /atau tidak memenuhi syarat	20	71
Jumlah sampel selama periode penelitian (4 tahun)		284

Sumber data diolah

Setelah mendapatkan jumlah perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan objek penelitian, metode *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan jumlah sampel, sehingga diperoleh 71 perusahaan. Distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Seleksi Perusahaan Sampel

Sektor dalam industri manufaktur	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan yang masuk dalam sampel	Proporsi perusahaan yang masuk sampel
Food and Beverages	19	10	14%
Tobacco	4	3	4%
Textile	10	3	4%
Apparel and Other	13	5	7%
Lumber and Wood	4	2	3%
Paper and Allied	6	1	1%
Chemical and Allied	9	3	4%
Adhesive	4	2	3%
Plastic and Glass	14	3	4%
Cement	3	1	1%
Metal and Allied	12	9	13%
Fabricated	2	1	1%
Stone	5	3	4%
Cables	6	2	3%
Electronic	5	1	1%
Automotive	19	11	15%
Photographic	3	2	3%
Pharmaceutical	9	6	8%
Consumer	3	3	4%
Jumlah	150	71	100%

Sumber data telah diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas kesembilan variabel, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BLOCK	284	21.00	98.04	56.3113	19.54845

INS_OWN	284	0	26	2.16	5.391
FAM_OWN	284	0	1	.63	.483
IND_COMM	284	16.67%	80.00%	36.7065%	10.32327%
AC	284	0	1	.94	.244
L_SALES	284	2.3622795	3.220639167	2.749412356	1.5649765122
		42253E1	068E1	16271E1	24197E0
LEV	284	0	340	59.44	46.654
PROF	284	-33.15	58.00	4.8781	10.25063
LIQUID	284	18	1761	226.87	201.834
Valid N (listwise)	284				

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap pemegang saham mayoritas menunjukkan rata-rata proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas sebesar 56,31%, yang menunjukkan tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan di Indonesia. Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang dimiliki keluarga. Ini ditunjukkan dengan rata-rata kepemilikan keluarga sebesar 0,63. Sementara itu, hasil statistik deskriptif menunjukkan hampir semua perusahaan memiliki komite audit.

4.2.2 Regresi Logistik

4.2.2.1 Menguji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit-test statistics sama dengan atau

kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2006).

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.193	8	.105

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 13,193 dengan signifikansi (p) sebesar 0,105. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.2 Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2006). Nilai -2LL awal adalah sebesar 319,406. Setelah dimasukkan kesembilan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 218,491. Penurunan *likelihood* (-

2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5

Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	BLOCK	INS_OWN	FAM_OWN	IND_COMM
Step 1	1	242,260	6,813	-0,005	-0,045	-0,042	0,007
	2	221,620	13,038	-0,010	-0,085	0,025	0,006
	3	218,016	16,683	-0,014	-0,108	0,055	0,003
	4	217,843	17,555	-0,015	-0,113	0,059	0,002
	5	217,842	17,599	-0,016	-0,113	0,059	0,002
	6	217,842	17,599	-0,016	-0,113	0,059	0,002

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID
Step 1	1	242,260	6,813	0,110	-0,291	0,010	-0,028	-0,001
	2	221,620	13,038	0,153	-0,516	0,015	-0,046	-0,002
	3	218,016	16,683	0,168	-0,642	0,018	-0,058	-0,003
	4	217,843	17,555	0,169	-0,670	0,018	-0,062	-0,003
	5	217,842	17,599	0,169	-0,672	0,018	-0,063	-0,003
	6	217,842	17,599	0,169	-0,672	0,018	-0,063	-0,003

- Method: Enter
- Contact is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood : 319,406.
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0,001.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah

sebesar 0,443 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	217.842 ^a	.301	.445

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Matriks Korelasi

		Constant	BLOCK	INS_OWN	FAM_OWN	IND_COMM
Step 1	Constant	1,000	-0,240	-0,375	-0,177	-0,115
	BLOCK	-0,240	1,000	0,202	0,184	-0,134
	INS_OWN	-0,375	0,202	1,000	-0,133	-0,078
	FAM_OWN	-0,177	0,184	-0,133	1,000	0,106
	IND_COMM	-0,115	-0,134	-0,078	0,106	1,000
	AC	-0,079	-0,105	-0,020	0,103	0,041
	L_SALES	-0,959	0,140	0,355	0,075	-0,049
	LEV	-0,045	0,081	0,154	-0,099	0,050
	PROF	0,116	0,005	-0,016	-0,019	0,101
	LIQUID	-0,283	0,034	0,150	0,050	-0,069

		Constant	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID
Step 1	Constant	1,000	-0,079	-0,959	-0,045	0,116	-0,283
	BLOCK	-0,240	-0,105	0,140	0,081	0,005	0,034
	INS_OWN	-0,375	-0,020	0,355	0,154	-0,016	0,150
	FAM_OWN	-0,177	0,103	0,075	-0,099	-0,019	0,050
	IND_COMM	-0,115	0,041	-0,049	0,050	0,101	-0,069
	AC	-0,079	1,000	-0,054	-0,091	-0,069	0,063
	L_SALES	-0,959	-0,054	1,000	-0,070	-0,148	0,208
	LEV	-0,045	-0,091	-0,070	1,000	0,155	0,283
	PROF	0,116	-0,069	-0,148	0,155	1,000	-0,147
	LIQUID	-0,283	0,063	0,208	0,283	-0,147	1,000

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variable yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

4.2.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan.

Tabel 4.8

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			AO		
			0	1	
Step 1	AO	0	199	14	93.4
		1	38	33	46.5

Overall Percentage				81.7
--------------------	--	--	--	------

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *going concern* oleh *auditee* adalah sebesar 45,1%. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini *non going concern* oleh *auditee* adalah 92,0%.

4.2.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Model Regresi

		B	S.E.	Sig.	Keterangan
Step 1a	BLOCK	-0,016	0,010	0,139	tidak signifikan
	MAN_OWN	-0,113	0,048	0,018	signifikan
	FAM_OWN	0,059	0,397	0,882	tidak signifikan
	IND_COMM	0,002	0,022	0,938	tidak signifikan
	AC	0,169	0,665	0,799	tidak signifikan
	L_SALES	-0,672	0,158	0,000	signifikan
	LEV	0,018	0,007	0,006	signifikan
	PROF	-0,063	0,026	0,018	signifikan
	LIQUID	-0,003	0,001	0,034	Signifikan
	Constant	17,599	4,542	0,000	

a. Variable(s) entered on step 1: BLOCK, MAN_OWN, FAM_OWN, IND_COMM, AC, L_SALES, LEV, PROF, LIQUID.

Hasil pengujian terhadap model regresi menghasilkan model berikut ini :

$$AO = 17,599 - 0,016BLOCK - 0,113MAN_OWN + 0,059FAM_OWN + 0,002IND_COMM + 0,169AC - 0,672L_SALES + 0,018LEV - 0,063PROF - 0,003LIQUID$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil kepemilikan terpusat (BLOCK) memiliki koefisien -0,016 dengan tingkat signifikansi 0,139 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kepemilikan terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terpusat berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* ditolak.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil kepemilikan manajerial (MAN_OWN) memiliki koefisien -0,113 dengan tingkat signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* diterima.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil kepemilikan keluarga (FAM_OWN) memiliki koefisien 0,059 dengan tingkat signifikansi 0,882 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* ditolak.

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil proporsi komisaris independen (IND_COMM) memiliki koefisien 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,938 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* ditolak.

Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil keberadaan komite audit (AC) memiliki koefisien 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,799 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* ditolak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Terpusat terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terpusat tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005), dimana kepemilikan terpusat tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit. Hal ini menandakan perusahaan dengan kepemilikan terpusat bukanlah faktor yang mempengaruhi perusahaan terhindar dari resiko tidak dapat bertahan dalam bisnis. Pemegang saham mayoritas sebagai sarana pengawasan bagi tindakan manajemen cenderung menginginkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan, terlepas perusahaan akan mendapatkan opini dengan modifikasi *going concern* atau tidak.

Hal tersebut berbeda dengan yang dinyatakan dalam penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan” (n.d.), bahwa struktur kepemilikan saham diprediksi berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, semakin terpusat kepemilikan saham, perusahaan cenderung mengurangi utang, sehingga akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko *financial distress* yang dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Persentase Kepemilikan Manajerial terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Petronila (2004), dimana kepemilikan direktur dan komisaris dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, juga penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar kemungkinannya kecil untuk menerima opini wajar dengan pengecualian. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Januarti (2008) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham di perusahaan, apalagi dalam jumlah besar cenderung berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan fungsi pengelolaan dan pengawasannya terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan juga dapat lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu juga untuk mencegah auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak memberikan opini *going concern* pada laporan keuangannya.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Ballesta dan Garcia-Meca (2005), dimana perusahaan dengan anggota keluarga yang duduk dalam susunan dewan cenderung tidak menerima *clean report*.

Hasil penelitian di atas menandakan kepemilikan keluarga telah memberikan *entrenchment effect* dan *alignment effect* pada perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur. Di satu sisi, keluarga pemilik cenderung mengutamakan keuntungan pribadi yang dapat menciptakan asimetri informasi antara keluarga pemilik dengan pemegang saham lainnya, sehingga membuat kualitas laba menjadi lebih rendah. Pada akhirnya, perusahaan keluarga akan menghadapi terminologi kontrak yang lebih ketat dan sensitif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena adanya tuntutan kualitas laba yang lebih baik dari para

pengguna laporan keuangan (Wang, 2006). Di sisi lain, perusahaan keluarga memiliki itikad baik dalam pelaporan keuangan karena pertimbangan reputasi dan pandangan jangka panjang, namun kualitas pelaporan keuangan menjadi kurang diperhatikan oleh pemegang saham di luar perusahaan karena kepentingannya selaras dengan keluarga pemilik.

4.3.4 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen dalam anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramadhany (2004) yang tidak berhasil menjelaskan keberadaan komisaris independen pada komite audit dalam membantu auditor mengeluarkan keputusan opini *going concern*. Carcello dan Neal (2000) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu keberadaan komisaris independen yang lebih banyak dalam komite audit mengurangi kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*. Tidak adanya pengaruh proporsi komisaris dalam mencegah perusahaan dari penerimaan opini *going concern* kemungkinan karena berdasarkan data penelitian, tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal proporsi komisaris independen pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang rata-rata sebesar 36%.

4.3.5 Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crowford, 1987 dalam Agung Suaryana, n.d.) yang tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit dalam hal antara lain: opini tidak wajar, pelanggaran terkait pelaporan keuangan, dan kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu sinyal bagi komite audit agar dapat membantu Dewan Komisaris dengan lebih efektif, misalnya dalam hal memastikan struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik. Sebab meskipun hampir semua perusahaan telah memiliki komite audit, lebih banyak perusahaan yang menerima opini *going concern* daripada opini *non going concern*. Hal ini menjadi tantangan bahwa masih belum dipahaminya secara luas prinsip-prinsip dan praktek *good corporate governance* oleh komunitas bisnis dan publik pada umumnya (Daniri, 2005 dalam Kaihatu, 2006). Hasil penelitian mengenai komite audit dan komisaris independen menunjukkan kurangnya peran komite audit dan komisaris independen dalam menegakkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, didukung laporan mengenai GCG oleh CLSA Asia-Pacific Markets tahun 2004 dalam Kaihatu (2006) yang menempatkan Indonesia di urutan terbawah.

Komite audit sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* semestinya dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih baik dalam hal tata kelola perusahaan seperti yang diatur oleh FCGI sebagai pedoman untuk komite audit, yaitu memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Variabel-variabel Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa empat variabel keuangan yang diuji berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log natural dari penjualan bersih tahunan, rasio leverage, likuiditas, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Ballesta dan Garcia-Meca (2005), dimana ukuran perusahaan dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit. Sementara, rasio profitabilitas dan likuiditas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penerimaan opini *going concern*. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dan empat variabel kontrol yang diuji pengaruhnya dengan opini *going concern*. Kelima variabel independen tersebut adalah kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Sedangkan empat variabel kontrolnya, yaitu ukuran perusahaan, resiko perusahaan, kinerja perusahaan, dan profitabilitas.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Konsentrasi kepemilikan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur cukup tinggi dan mayoritas perusahaan manufaktur dimiliki oleh keluarga.
2. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar cenderung tidak menerima opini *going concern* dari auditor.
3. Proporsi pemegang saham mayoritas, keberadaan kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya empat tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan tren penerbitan opini *going concern* dalam jangka panjang.
3. Proksi yang digunakan untuk variabel komite audit terbatas pada keberadaannya dalam perusahaan.
4. Proksi yang digunakan untuk meneliti peran anggota keluarga dalam penerimaan opini *going concern* mungkin kurang tepat karena hanya didasarkan pada keberadaannya sebagai pemilik akhir (*ultimate owner*) perusahaan, sehingga kurang menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap opini *going concern*. Selain itu, terdapat keterkaitan antara variabel kepemilikan terpusat yang diproksikan dengan persentase pemegang saham mayoritas dengan variabel kepemilikan keluarga yang diproksikan dengan individu atau grup keluarga yang menjadi pemilik akhir dari perusahaan, sehingga kemungkinan terdapat gejala multikolinearitas antara dua variabel.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri, baik industri manufaktur, perdagangan, jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian.
2. Periode penelitian seharusnya dapat lebih panjang sejak peraturan mengenai pembentukan komisaris independen dan komite audit dikeluarkan, sehingga tren penerbitan opini *going concern* dalam jangka panjang dan pengaruh keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat lebih terlihat.
3. Penelitian berikutnya dapat memperluas penelitian mengenai komite audit dengan menambahkan karakteristik komite audit, seperti independensi, jumlah anggota, dan keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki.
4. Menggunakan karakteristik anggota keluarga yang lebih tepat untuk menunjukkan peran anggota keluarga dalam penerimaan opini *going concern*, seperti menggunakan ukuran persentase saham yang dimiliki keluarga, atau mengamati keberadaan anggota keluarga yang duduk dalam susunan dewan.

Daftar Pustaka

- Achmad Tarmizi, 2007. "Corporate Governance of Family Firms and Voluntary Disclosures : The Case of Indonesian Manufacturing Firms." *Disertasi tidak dipublikasikan*, Business School Accounting and Finance, The University of Western Australia.
- Achmad Tarmizi, Rusmin, J. Nelson, Greg Tower, 2009. "The Inquietous Influence of Family Ownership Structures on Corporate Performance." *Journal of Global Business Issues*, Vol.3 Issue 1 pp.41.
- Amirudin B. R., 2004. "Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* di Tubuh Perusahaan Publik." *Pendidikan Network*, h.n.p. diakses tanggal 28 Januari 2010.
- Anderson R.C., Sattar A. Mansi, David M. Reeb, 2003. "Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt." *Journal of Financial Economics*, pp.263-285.
- Ballesta, Juan P. S. and E. Garcia-Meca , 2005. "Audit Qualifications and Corporate Governance in Spanish Listed Firms." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 7, pp. 725-738.
- Carcello, J.V. and T. L. Neal, 2000. "Audit Committee Composition and Auditor Reporting." *The Accounting Review*, Vol. 75, No. 4, pp.453-467.
- Crespi-Cladera, R., M.A. Garcia-Cestona, 2000. "Ownership and Control:a Spanish Survey". working paper.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan R.K. Rahayu, 2004. "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan." *Paper ini disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- De Miguel, A., J. Pindado, C. de la Torre, 2001. Ownership Structure and Firm Value: New Evidence from the Spanish Corporate Governance System, working paper, www.SSRN.com.
- De Miguel, A., J. Pindado, C. de la Torre, 2003. "How Does Ownership Structure Affect Firm Value? A Comparison Using Different Corporate Governance System", working paper.
- Elqorni, A., 2009. "Mengenal Teori Keagenan." *The Management Lecture Resume*, h.n.p, <http://www.WordPress.com>. Diakses 30 November 2009.

- Faizal, 2004. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance." *Paper ini disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Febrianto, R., 2004. "The Effect of Ownership Concentration on the Earnings Quality: Evidence from Indonesian Companies." *Paper ini disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Feliana, Y.K, 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi." *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)". <http://www.google.com>. Diakses pada 20 November 2009.
- Ghezzi, F., C. Malberti, 2008. The Two-Tier Model and The One-Tier Model of Corporate Governance in The Italian Reform of Corporate Law, ECFR, pp. 1-47.
- Herawaty, Vinola, 2008. "Peran *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 No.2. pp 97-108.
- Januarti, I., 2008. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*." *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 4 pp. 305-360.
- Kaihatu, Thomas, 2006. "*Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.8 No.1 Maret 2006 pp.1-9. <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=MAN>. Diakses pada 12 Januari 2010.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. "Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia*." <http://www.google.com>. Diakses pada 12 Januari 2010.
- Kurniawan, Dudi M. dan Nur Indriantoro, 2000. "Corporate Governance in Indonesia." *Paper disajikan pada OECD's Second Asian Roundtable on Corporate Governance*, Hongkong, 31 Mei-2 Juni 2000.

- Manfaat Kualitas Laporan Keuangan di dalam Menunjang Tercapainya Good Corporate Governance, n.d.” <http://www.google.com>. Diakses 30 April 2010.
- Nasution M. dan Doddy Setiawan, 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” <http://google.com>. Diakses 30 April 2010.
- Petronila, T.A., 2004. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Opini Audit *Going Concern*.” STIE STIKUBANK.
- Pindado, J., Requejo I. and C. de la Torre ,2008. “Does Family Ownership Impact Positively on Firm Value? Empirical Evidence from Western Europe”. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 7 April 2010.
- Praptitorini, M. D. dan I. Januari , 2007. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Prasetyantoko, A., 2004. “Hukum dan Perilaku Investasi.” Artikel Kompas, h.n.p, <http://www.google.com>. Diakses tanggal 28 Januari 2010.
- Rahayu, Puji, 2007. “Assessing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial And Non-Financial Informations.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Ramadhany, A., 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Jakarta.” <http://www.google.com>. Diakses tanggal 30 April 2010.
- Samanta, N., Tirthankar Das, 2009. “Role of Auditors in Corporate Governance”. working paper, www.SSRN.com.
- Santosa, Arga F. dan Linda K. Wedari, 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.” *JAAI*, Vol.11 No.3. pp 141-158.
- Setyarno, Eko B., I. Januari, dan Faisal, 2006. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan

- Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Solomon, J. and A. Solomon, 2005. *Corporate Governance and Accountability*. England: John Wiley & Sons.
- Standar Profesional Akuntan Publik, 2001. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Task Force Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. “Pedoman tentang Komisaris Independen.” <http://www.google.com>. Diakses 19 November 2009.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka, 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Utama, Marta, 2004. “Komite Audit, *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan Informasi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1 pp. 61-79.
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar, 2004. “Good Corporate Governance, Information Assymetry, and Earnings Management.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Bali, 2-3 Desember 2004.
- Wang, Dechun, 2006. “Founding Family Ownership and Earnings Quality.” *Journal of Accounting Research* Vol.44 No.3.
- Wardhani, Ratna, 2007. “Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.1.
- Wedari, Linda K., 2004. “Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba.” *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Bali, 2-3 Desember 2004.
- Zaini, Subarto, 2002. “Komisaris Independen.” Forum for Corporate Governance in Indonesia, h.n.p, <http://www.google.com>. Diakses tanggal 14 November 2009.

LAMPIRAN A

DATA SAMPEL

2005										
No	BLOCK	MAN_OWN	FAM_OWN	IND_COMM	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID	AO
1	33,03	0,00	1	25,00%	0	27,327964	84,00	9,59	398,00	1
2	56,60	0,00	1	33,33%	1	28,844115	54,12	1,38	138,00	0
3	93,60	0,00	1	33,33%	0	28,077732	45,00	8,81	758,00	0
4	46,16	7,69	1	33,33%	1	26,302428	53,88	1,49	81,27	1
5	76,87	0,00	0	50,00%	1	27,024895	45,10	7,00	333,00	0
6	50,11	0,04	0	33,33%	1	31,753824	60,38	10,00	73,73	0
7	86,72	0,09	0	40,00%	1	28,979873	38,31	9,20	171,00	0
8	21,00	2,74	1	40,00%	1	27,430165	53,93	29,99	117,51	1
9	71,00	0,00	0	50,00%	1	27,203706	38,58	2,80	212,03	0
10	51,42	10,51	1	25,00%	0	26,358209	59,85	0,80	316,10	0
11	51,29	9,58	1	50,00%	1	24,719651	10,49	6,31	623,58	0
12	74,81	23,52	1	33,33%	1	28,19917	41,66	6,99	285,88	0
13	61,71	0,00	0	33,33%	0	26,206871	46,36	-6,47	165,56	1
14	27,66	0,64	1	33,33%	1	27,689166	41,00	6,91	180,43	0
15	59,00	0,00	1	33,33%	0	26,080723	45,69	7,30	192,59	0
16	89,50	0,00	0	33,33%	1	27,015643	29,00	13,00	350,00	0
17	59,39	0,12	1	25,00%	1	26,908648	92,69	-12,81	62,45	1
18	58,30	0,00	0	20,00%	1	27,374266	24,34	10,49	369,42	0
19	49,67	1,90	1	33,33%	0	25,094358	15,82	3,12	774,59	0
20	73,26	0,00	1	33,33%	1	25,374785	25,00	6,96	320,00	0
21	52,06	0,00	1	50,00%	0	26,895153	42,72	-1,56	239,24	1
22	44,00	0,00	1	33,33%	1	27,659019	68,92	10,90	113,60	0
23	85,00	0,00	0	66,67%	1	27,497543	40,44	-1,60	221,07	0
24	66,80	2,06	1	60,00%	1	30,843772	40,68	8,54	173,29	0
25	97,95	0,00	0	40,00%	1	30,836204	60,00	20,20	171,00	0
26	48,59	0,01	0	33,33%	1	27,984011	67,80	9,10	132,10	0
27	32,93	0,00	1	20,00%	1	26,88343	91,36	-4,36	128,86	0
28	65,14	0,00	1	42,86%	1	29,352358	29,00	7,00	252,00	1
29	80,66	0,02	0	33,33%	1	27,251282	48,88	1,85	162,27	1
30	51,53	0,05	1	30,00%	1	30,562999	67,00	0,80	146,00	0
31	37,82	0,00	1	40,00%	0	29,038522	57,91	0,37	142,76	0
32	87,46	0,00	1	33,33%	1	26,792344	85,00	-1,82	124,00	0
33	41,68	5,33	1	50,00%	0	26,281213	85,00	-1,73	89,14	1
34	32,67	1,33	0	33,33%	1	27,390884	64,26	2,07	202,07	1
35	30,56	1,33	1	50,00%	1	25,425425	224,09	3,67	17,56	1
36	52,57	0,00	1	33,33%	1	26,782623	80,00	-0,60	93,00	0
37	63,10	0,00	1	33,33%	1	26,808298	26,00	5,02	335,00	0
38	43,62	4,60	1	33,33%	0	25,257413	52,00	-6,34	142,00	0
39	90,02	0,04	0	50,00%	1	28,227894	28,30	4,49	225,36	0
40	63,03	3,64	1	33,33%	1	28,404147	65,00	3,26	122,00	0
41	28,85	0,18	0	33,33%	1	25,581853	19,00	11,53	624,00	0
42	25,55	25,61	1	33,33%	1	25,369602	49,69	9,74	176,33	0

43	60,12	1,81	0	40,00%	1	27,53094	15,81	17,02	442,31	0
44	32,93	0,00	1	33,33%	0	28,165281	37,51	3,13	353,68	0
45	74,00	0,00	0	33,33%	0	26,679999	21,00	26,46	472,00	0
46	41,12	0,00	0	33,33%	1	28,058561	85,70	-4,20	78,20	1
47	41,45	0,07	1	33,33%	1	28,631105	165,00	19,27	27,20	1
48	75,94	0,00	0	33,33%	1	27,471572	60,00	15,00	68,00	0
49	71,26	0,00	1	33,33%	1	26,06127	12,00	3,88	702,47	1
50	37,11	12,40	1	33,33%	1	26,111552	56,00	2,51	100,48	1
51	71,44	0,00	0	33,33%	1	26,807257	30,00	-4,90	170,00	0
52	33,08	4,75	0	33,33%	1	27,464903	37,00	2,95	100,39	0
53	76,16	0,13	1	33,33%	1	26,174806	78,00	0,11	82,22	1
54	64,16	5,58	1	33,33%	1	24,849138	67,20	-1,05	89,80	1
55	59,40	0,00	0	33,33%	1	25,748262	90,88	6,10	203,97	0
56	75,00	0,26	0	25,00%	1	26,683832	64,58	41,65	622,13	1
57	45,24	6,27	1	33,33%	1	27,257873	76,91	0,82	123,10	0
58	46,66	0,00	1	40,00%	1	24,335129	339,85	-14,54	43,55	1
59	53,85	23,08	1	33,33%	1	24,403095	17,09	1,73	141,20	0
60	40,39	0,00	1	33,33%	1	25,788137	19,13	5,79	119,83	1
61	88,06	0,09	0	40,00%	1	27,984441	38,00	4,00	177,00	0
62	44,73	0,00	1	20,00%	1	27,085086	69,00	0,60	78,00	0
63	39,50	0,00	1	33,33%	1	27,29397	75,00	7,42	121,00	0
64	42,41	0,00	1	40,00%	1	28,685037	89,12	-2,06	91,26	1
65	66,33	0,11	1	50,00%	1	28,546501	20,00	12,65	380,27	1
66	42,52	0,03	1	33,33%	1	25,876681	56,00	1,64	183,00	0
67	48,47	0,00	1	40,00%	1	29,158663	80,00	4,70	120,00	0
68	21,40	0,00	1	33,33%	0	27,290967	35,07	0,36	158,46	0
69	47,31	0,00	1	40,00%	1	28,588059	53,81	1,81	189,54	0
70	85,00	0,00	0	80,00%	1	29,932806	43,20	37,50	135,20	0
71	21,40	0,00	0	42,86%	1	30,217374	35,07	0,36	158,46	0

2006										
No	BLOCK	MAN_OWN	FAM_OWN	IND_COMM	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID	AO
1	33,03	0,00	1	25,00%	1	28,16126	89,00	5,96	133,00	1
2	55,00	0,00	1	33,33%	1	28,918854	50,42	5,25	184,00	0
3	93,60	0,00	1	33,33%	1	28,141215	43,12	6,14	718,22	0
4	46,44	7,69	1	33,33%	1	25,807462	49,56	0,03	70,61	1
5	76,87	0,00	0	33,33%	1	27,151436	49,40	9,50	242,50	0
6	50,11	0,02	0	50,00%	1	31,651166	54,37	6,41	78,38	0
7	86,72	0,05	0	40,00%	1	28,846497	35,23	9,30	173,00	0
8	21,00	0,77	1	25,00%	1	26,866281	38,94	0,41	104,98	1
9	71,00	0,00	0	75,00%	1	26,957169	42,65	-10,15	181,86	0
10	51,42	10,51	1	33,33%	0	26,448979	59,21	-1,33	172,37	0
11	54,31	9,58	1	50,00%	1	24,770772	23,88	2,43	282,63	0
12	51,29	23,52	0	40,00%	1	28,043556	33,18	1,20	393,43	0
13	61,71	0,00	0	33,33%	1	26,692131	29,30	5,45	347,07	0

14	27,75	0,65	1	33,33%	1	28,532291	52,85	13,36	151,25	0
15	59,00	0,00	1	33,33%	0	26,399388	51,28	5,75	186,62	0
16	92,66	0,00	0	33,33%	1	27,080535	26,00	9,40	469,00	0
17	59,39	0,12	1	25,00%	1	26,707225	98,49	-7,47	54,78	1
18	58,30	0,00	0	20,00%	1	27,298759	23,89	7,50	380,00	0
19	49,67	1,90	1	33,33%	1	25,161921	21,72	-1,80	490,10	0
20	74,37	0,00	1	33,33%	1	25,4249	22,00	7,72	392,00	0
21	52,06	0,00	1	33,33%	1	26,89291	46,03	-9,70	198,80	1
22	43,77	0,00	1	33,33%	1	27,875077	40,40	14,30	107,10	0
23	85,00	0,00	0	66,67%	1	27,613293	38,17	5,58	222,69	0
24	66,80	2,06	1	60,00%	1	30,902083	39,38	4,64	188,62	0
25	97,95	0,00	0	40,00%	1	31,016936	54,00	28,70	168,00	0
26	48,59	0,01	0	33,33%	1	27,964443	71,30	3,30	111,10	0
27	32,93	0,03	1	20,00%	1	27,046877	89,95	2,35	181,95	0
28	65,14	0,00	1	42,86%	1	29,475531	23,00	6,00	214,00	0
29	80,66	0,02	0	25,00%	1	27,657342	59,17	2,22	148,46	1
30	51,29	23,52	1	30,00%	1	30,719405	65,00	4,20	117,00	0
31	37,82	0,00	1	20,00%	1	29,078439	60,16	0,34	111,71	0
32	87,46	0,00	1	33,33%	1	26,691912	86,00	0,89	98,43	0
33	31,19	3,67	1	50,00%	1	26,197597	69,00	-3,88	65,21	1
34	32,67	1,33	0	33,33%	1	27,130987	62,66	0,85	337,44	0
35	30,56	1,33	1	50,00%	1	25,558382	234,20	2,49	795,83	1
36	49,92	0,00	1	33,33%	1	26,828106	82,00	0,39	94,32	0
37	63,10	0,00	1	33,33%	1	26,743266	26,97	3,43	324,88	0
38	43,62	4,60	1	33,33%	1	25,04198	58,00	-12,90	129,40	1
39	90,02	0,39	0	60,00%	1	28,41479	30,99	3,49	212,71	0
40	63,03	3,64	1	33,33%	1	28,511999	67,36	1,62	111,00	0
41	28,85	0,18	0	33,33%	1	25,688008	20,20	11,00	606,27	0
42	25,55	25,58	1	33,33%	1	25,097043	46,11	6,12	181,26	0
43	60,79	0,87	0	40,00%	1	27,581442	9,60	14,89	878,08	0
44	32,93	0,00	1	33,33%	1	28,309823	36,21	6,02	390,93	0
45	74,00	0,00	0	33,33%	0	26,912763	16,67	30,61	541,99	0
46	58,31	0,00	0	33,33%	1	27,80623	64,90	0,20	110,50	1
47	41,45	0,07	1	33,33%	1	28,533039	184,00	-13,49	18,71	1
48	75,94	0,00	0	16,67%	1	27,515611	67,00	12,00	53,00	0
49	71,26	0,00	1	33,33%	1	26,145512	9,00	4,66	924,52	0
50	37,11	12,40	1	33,33%	1	25,799395	58,50	3,65	107,99	0
51	38,82	0,00	0	33,33%	1	26,59584	73,20	-6,44	108,12	1
52	22,85	3,29	0	33,33%	1	27,369347	41,00	0,19	99,94	0
53	76,16	0,13	1	33,33%	1	26,244447	79,00	0,13	92,96	1
54	64,16	5,58	1	33,33%	1	24,796041	68,46	-1,25	93,34	1
55	59,40	0,00	0	50,00%	1	25,703031	93,98	-2,44	196,52	1
56	57,00	0,26	0	20,00%	1	26,976805	59,42	4,11	217,34	1
57	45,24	6,27	1	33,33%	1	27,338154	78,62	0,47	107,82	0
58	52,50	0,00	1	40,00%	1	25,614179	295,21	4,76	56,36	1
59	53,85	23,08	1	33,33%	1	24,839642	21,57	2,08	144,02	0
60	40,39	0,00	1	33,33%	1	25,669697	36,41	6,48	85,21	1
61	88,06	0,09	0	40,00%	1	28,280658	36,76	7,52	201,68	0

62	44,73	0,00	1	40,00%	1	27,257684	67,52	1,69	377,43	0
63	39,50	0,02	1	33,33%	1	27,442477	69,00	8,78	127,00	0
64	42,41	0,00	1	40,00%	1	28,995397	87,93	2,56	100,40	0
65	68,56	0,10	1	50,00%	1	28,635038	17,78	10,99	438,95	0
66	42,52	0,02	1	33,33%	1	26,030223	69,00	2,58	106,00	0
67	67,62	0,00	1	40,00%	1	28,985412	80,00	0,80	120,00	0
68	21,40	0,00	1	33,33%	0	27,450973	34,77	1,18	118,45	0
69	47,31	0,04	1	33,33%	1	28,700622	57,63	0,41	170,91	0
70	85,00	0,00	0	80,00%	1	30,058916	48,60	37,20	126,60	0
71	58,45	0,00	0	42,86%	1	30,249844	58,74	8,27	133,40	0

2007										
No	BLOCK	MAN_OWN	FAM_OWN	IND_COMM	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID	AO
1	33,03	0,00	1	25,00%	1	27,974791	84,62	4,83	141,21	1
2	55,00	0,00	1	33,33%	1	28,788056	45,77	0,61	127,00	0
3	93,60	0,00	1	33,33%	1	28,299956	42,35	7,39	709,16	0
4	46,44	7,68	1	33,33%	1	25,985819	55,86	1,55	85,55	1
5	76,87	0,00	0	33,33%	1	27,310237	49,70	11,50	133,60	0
6	50,11	0,02	0	50,00%	1	31,882127	49,61	10,26	91,24	0
7	86,72	0,04	0	42,86%	1	29,067361	31,69	13,20	216,00	0
8	52,10	0,30	1	33,33%	1	26,542904	31,62	0,26	202,30	1
9	79,00	0,00	0	33,33%	1	27,224537	50,25	-5,06	156,91	0
10	51,42	10,51	1	25,00%	0	26,652698	54,40	2,68	240,87	0
11	54,31	9,58	1	50,00%	1	25,469959	25,94	18,90	315,15	0
12	60,21	25,40	0	28,57%	1	28,067411	29,74	2,52	497,61	0
13	61,71	0,00	0	33,33%	1	27,423548	64,31	4,02	135,90	0
14	27,75	0,65	1	33,33%	1	28,562891	45,93	13,71	154,05	0
15	58,20	0,00	1	33,33%	1	26,669376	56,32	5,82	163,74	0
16	92,66	0,00	0	33,33%	1	26,927485	18,00	8,90	536,00	0
17	59,39	0,12	1	33,33%	1	26,677991	121,17	-20,13	43,99	1
18	58,30	0,00	0	20,00%	1	26,809638	17,90	7,99	417,26	0
19	49,67	1,90	1	33,33%	1	27,275407	26,29	0,88	412,89	0
20	74,37	0,00	1	33,33%	1	25,7131	28,00	4,98	307,00	0
21	52,06	0,00	1	33,33%	1	26,952788	49,86	-2,83	139,39	1
22	43,82	0,00	1	33,33%	1	28,09453	40,05	16,30	128,00	0
23	85,00	0,00	0	33,33%	1	27,716154	48,33	7,31	135,24	0
24	66,80	1,74	1	60,00%	1	30,941176	40,54	6,07	195,16	0
25	97,95	0,00	0	40,00%	1	31,025127	49,00	25,60	178,00	0
26	48,59	0,01	0	33,33%	1	28,232781	72,50	3,60	115,20	0
27	32,93	0,03	1	20,00%	1	26,965595	84,34	0,07	145,31	1
28	65,14	0,00	1	42,86%	1	29,622178	11,00	10,00	289,00	0
29	80,66	0,02	0	25,00%	1	27,872523	71,12	1,10	131,04	0
30	51,53	0,05	1	30,00%	1	30,958152	63,00	4,30	92,00	0
31	37,82	0,00	1	20,00%	1	29,156881	61,89	0,37	117,55	0
32	87,46	0,00	1	33,33%	1	27,059102	86,84	1,65	107,05	0
33	31,19	3,67	1	50,00%	1	26,042518	56,00	-0,15	72,34	1
34	32,67	2,19	0	33,33%	1	27,289938	62,94	1,10	256,63	0

35	30,56	1,33	1	50,00%	1	25,600638	233,94	-12,06	224,51	1
36	49,92	0,00	1	33,33%	1	27,323937	81,45	4,87	101,02	0
37	63,10	0,00	1	33,33%	1	26,874279	30,36	4,68	306,62	0
38	75,02	4,60	1	33,33%	1	24,883148	22,00	-6,50	627,06	0
39	90,03	0,27	0	60,00%	1	28,49207	34,52	3,76	206,07	0
40	63,03	3,64	1	25,00%	1	28,628907	67,65	3,36	83,00	0
41	28,85	0,18	0	33,33%	1	25,91382	21,40	11,70	540,81	0
42	25,54	25,60	1	33,33%	1	25,487461	53,61	9,46	185,48	0
43	60,79	0,18	0	40,00%	1	27,649189	7,11	15,34	1760,93	0
44	32,93	0,00	1	33,33%	1	28,670746	41,47	7,48	293,11	0
45	74,00	0,00	0	33,33%	1	27,02815	15,35	27,03	617,33	0
46	58,31	0,00	0	33,33%	1	27,85919	65,30	0,20	131,30	1
47	41,45	0,04	1	33,33%	1	28,651988	209,95	-26,51	18,27	1
48	75,94	0,00	0	40,00%	1	27,609389	68,00	14,00	59,00	0
49	71,26	0,00	1	33,33%	1	26,253182	11,53	3,52	768,02	0
50	37,11	12,40	1	33,33%	1	26,729001	68,54	1,75	108,81	0
51	38,82	0,00	0	33,33%	1	26,685737	79,90	-9,25	114,66	1
52	23,27	3,29	0	33,33%	1	27,522472	47,00	0,26	112,98	0
53	76,16	0,13	1	33,33%	1	26,540856	69,55	1,88	78,61	0
54	64,16	5,58	1	33,33%	1	24,708001	69,14	-2,35	93,34	1
55	59,40	0,00	0	33,33%	1	25,821769	93,43	0,22	145,51	1
56	57,00	0,11	0	33,33%	1	27,120296	60,70	-2,96	222,40	1
57	45,24	0,00	1	33,33%	1	27,212614	76,14	0,51	105,03	0
58	52,50	0,00	1	40,00%	1	26,18863	298,23	10,61	62,67	1
59	53,85	23,08	1	33,33%	1	25,185062	29,65	1,83	145,21	0
60	40,39	0,00	1	33,33%	1	25,679199	35,85	5,97	81,59	1
61	88,06	0,09	0	40,00%	1	28,095041	25,33	13,15	309,05	0
62	29,70	0,00	1	40,00%	1	27,426957	54,98	1,82	403,06	0
63	39,50	0,00	1	33,33%	1	27,520382	65,00	6,17	135,00	0
64	42,41	0,00	1	40,00%	1	28,982421	91,04	-0,17	99,67	0
65	70,92	0,09	1	66,67%	1	28,770159	20,13	10,04	405,47	0
66	42,52	0,02	1	33,33%	1	26,130045	67,00	1,06	114,00	0
67	67,62	0,00	1	40,00%	1	29,115353	74,40	5,70	114,69	0
68	21,40	8,97	1	33,33%	1	27,750403	39,01	2,22	237,16	0
69	47,31	0,04	1	33,33%	1	28,695294	52,01	1,27	108,39	0
70	85,00	0,00	0	80,00%	1	30,160343	49,50	36,80	111,00	0
71	58,45	0,00	0	37,50%	1	23,622795	55,50	11,48	133,94	0

2008										
No	BLOCK	MAN_OWN	FAM_OWN	IND_COMM	AC	L_SALES	LEV	PROF	LIQUID	AO
1	33,03	0,00	1	25,00%	1	27,880196	81,07	2,85	152,22	1
2	79,89	0,00	1	37,50%	1	28,118403	35,65	2,71	96,00	1
3	93,60	0,00	1	33,33%	1	28,477547	41,10	8,20	781,86	0
4	54,06	7,69	1	33,33%	1	26,429664	54,55	-1,75	67,42	1
5	76,87	0,00	0	33,33%	1	27,658383	60,40	7,40	113,70	0

6	50,11	0,03	0	50,00%	1	32,206392	49,74	11,00	132,17	0
7	93,91	0,07	0	33,33%	1	29,30582	30,06	14,29	213,33	0
8	52,10	0,40	1	33,33%	1	30,539173	48,19	-19,72	220,61	1
9	79,00	0,00	0	40,00%	1	26,952132	52,72	-16,41	145,67	0
10	51,42	10,51	1	25,00%	1	26,896915	53,31	4,80	236,06	0
11	54,31	9,58	1	50,00%	1	25,873029	21,66	29,53	432,15	0
12	60,21	25,40	0	28,57%	1	28,124428	28,71	5,67	219,28	0
13	87,02	0,00	0	33,33%	1	28,305819	59,17	4,61	735,06	0
14	37,98	0,66	1	33,33%	1	28,871709	51,00	10,29	146,50	0
15	58,20	0,00	1	33,33%	1	26,947152	65,08	7,77	142,90	0
16	92,66	0,00	0	33,33%	1	27,082146	20,00	11,10	413,00	0
17	59,39	0,12	1	33,33%	1	26,684337	158,67	-33,15	23,86	1
18	58,30	0,00	0	40,00%	1	27,236154	24,96	11,99	378,94	0
19	49,67	1,90	1	33,33%	1	25,4478	23,79	-5,79	452,63	0
20	75,45	0,00	1	33,33%	1	25,930838	43,24	3,27	260,04	0
21	58,97	0,00	1	50,00%	1	27,067359	53,03	-4,15	129,54	1
22	43,84	0,00	1	33,33%	1	28,335421	38,51	16,00	137,90	0
23	85,00	0,00	0	33,33%	1	27,84977	70,98	0,05	148,79	0
24	66,80	1,74	1	75,00%	1	31,040572	35,53	7,81	221,73	0
25	98,04	0,00	0	33,33%	1	31,177184	50,00	24,50	144,00	0
26	48,59	0,02	0	33,33%	1	28,658112	66,68	13,89	140,37	0
27	32,93	0,03	1	20,00%	1	27,187883	87,69	0,16	120,37	0
28	65,14	0,00	0	42,86%	1	29,911361	0,20	16,00	179,00	0
29	80,66	0,02	0	25,00%	1	28,022107	69,29	0,52	133,16	1
30	50,05	0,05	1	30,00%	1	31,289423	67,00	3,00	90,00	0
31	37,82	0,00	1	20,00%	1	29,473708	60,00	1,22	105,33	0
32	87,46	0,00	1	33,33%	1	27,593525	88,15	3,47	107,50	0
33	45,38	3,67	1	50,00%	1	26,22684	55,85	0,42	82,27	1
34	32,67	5,43	0	33,33%	1	27,681971	71,10	2,02	214,90	0
35	30,56	1,33	1	50,00%	1	25,970588	239,35	-9,96	224,05	1
36	52,57	0,00	1	33,33%	1	27,754246	87,05	0,01	98,30	0
37	63,10	0,00	1	33,33%	1	26,874937	23,80	2,40	407,26	0
38	44,00	0,00	1	33,33%	1	25,25796	24,00	7,79	645,65	0
39	90,02	0,27	0	60,00%	1	28,626023	31,12	3,81	211,32	0
40	63,03	3,64	1	33,33%	1	29,125742	72,69	4,17	112,00	0
41	28,85	0,18	0	33,33%	1	26,159635	20,52	14,95	568,68	0
42	25,54	25,60	1	33,33%	1	25,818957	38,86	14,90	275,48	0
43	60,84	0,19	0	40,00%	1	27,845951	10,39	12,61	809,78	0
44	32,93	0,00	1	33,33%	1	28,993963	56,32	6,71	218,87	0
45	74,00	0,00	0	33,33%	1	27,180246	12,73	26,29	777,38	0
46	58,31	0,00	0	33,33%	1	27,686793	59,90	0,30	143,00	1
47	41,45	0,04	1	33,33%	1	28,838996	232,92	-20,32	19,75	1
48	75,94	0,00	0	40,00%	1	27,912932	63,00	24,00	94,00	0
49	71,26	0,00	1	33,33%	1	26,452729	14,42	6,28	631,06	0
50	37,11	12,40	1	33,33%	1	26,898006	62,06	0,48	103,51	0
51	38,82	0,00	0	33,33%	1	26,515752	104,12	-25,07	87,68	1
52	23,27	3,29	0	50,00%	1	27,81676	56,37	-9,07	87,14	0
53	76,16	0,08	1	33,33%	1	27,120514	74,36	2,20	101,29	0

54	64,16	5,58	1	33,33%	1	24,652208	68,99	-5,24	89,72	1
55	59,40	0,00	0	33,33%	1	26,057551	89,91	5,24	108,74	0
56	57,00	0,11	0	33,33%	1	27,292907	52,55	3,29	278,29	0
57	45,24	0,00	1	33,33%	1	26,741063	79,34	-2,67	100,87	0
58	52,50	0,00	1	40,00%	1	26,372325	299,47	-20,22	53,12	1
59	53,85	23,08	1	33,33%	1	25,50726	29,80	2,34	164,43	0
60	37,89	0,00	1	33,33%	1	26,049062	25,76	9,83	75,13	1
61	88,06	0,10	0	40,00%	1	28,12896	20,31	15,35	410,26	0
62	29,70	0,00	1	40,00%	1	27,667876	57,71	0,91	298,38	0
63	39,50	0,00	1	33,33%	1	27,748224	64,78	6,14	139,90	0
64	42,41	0,00	1	40,00%	1	29,11377	93,59	-2,63	96,71	0
65	95,10	0,03	1	66,67%	1	28,921297	22,11	10,81	383,06	0
66	42,52	0,01	1	33,33%	1	26,263376	65,00	58,00	115,00	0
67	49,38	0,00	1	40,00%	1	29,343377	70,00	6,80	141,06	0
68	21,40	11,33	1	33,33%	1	27,940421	34,70	17,45	185,39	0
69	47,31	0,04	1	33,33%	1	28,996192	55,46	1,30	169,66	0
70	85,00	0,00	0	80,00%	1	30,376881	52,20	37,00	100,40	0
71	59,50	0,00	0	37,50%	1	30,959762	34,46	14,80	164,00	0

LAMPIRAN B**DATA OUTPUT SPSS****Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	284	99.3
	Missing Cases	2	.7
	Total	286	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		286	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable**Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	319.933	-1.000
	2	319.407	-1.096
	3	319.406	-1.099
	4	319.406	-1.099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 319,406

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	319.933	-1.000
	2	319.407	-1.096
	3	319.406	-1.099
	4	319.406	-1.099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 319,406

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			AO		
			0	1	
Step 0	AO	0	213	0	100.0
		1	71	0	.0
Overall Percentage					75.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.099	.137	64.270	1	.000	.333

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	BLOCK	9.940	1	.002
		INS_OWN	1.917	1	.166

	FAM_OWN	6.554	1	.010
	IND_COMM	1.623	1	.203
	AC	.079	1	.779
	L_SALES	20.842	1	.000
	LEV	54.759	1	.000
	PROF	37.214	1	.000
	LIQUID	15.463	1	.000
	Overall Statistics	84.868	9	.000

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	101.564	9	.000
	Block	101.564	9	.000
	Model	101.564	9	.000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		AO = 0		AO = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	27	27.824	1	.176	28
	2	26	27.432	2	.568	28
	3	27	26.530	1	1.470	28
	4	27	25.466	1	2.534	28
	5	26	24.378	2	3.622	28
	6	24	22.712	4	5.288	28
	7	21	20.421	7	7.579	28
	8	14	18.316	14	9.684	28
	9	15	13.766	13	14.234	28
	10	6	6.155	26	25.845	32

